

Analisis Produktivitas Pegawai Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi (Studi Kasus: Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Badung)

I Gusti Ayu Bintang Cahyani¹, Ni Putu Anik Prabawati²

¹²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Udayana

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 15, 2025

Revised May 23, 2025

Accepted May 28, 2025

Available online June 08, 2025

Keywords

Employee productivity, information technology, work effectiveness, descriptive qualitative, Department of Education Badung



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

This study aims to analyze employee productivity in utilizing technology to enhance task effectiveness at the Department of Education, Youth, and Sports of Badung Regency. The use of information technology in government workplaces is a crucial aspect in supporting performance and achieving organizational goals. This research employs a descriptive qualitative method with a case study approach to provide an in-depth description of employees' experiences, perceptions, and challenges in integrating technology into daily work processes. Data were collected through in-depth interviews, direct observations, and document analysis. The findings indicate that most employees have utilized technologies such as data processing software, online communication platforms, and internal information systems to support task completion. However, there are still obstacles, including limited training, difficulty adapting to technological changes, and unequal access to digital infrastructure. The study concludes that productivity improvements through technology can be optimized with continuous training, adaptive internal policies, and strengthened digital infrastructure.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis produktivitas pegawai dalam memanfaatkan teknologi guna meningkatkan efektivitas pengerjaan tugas pada Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Badung. Pemanfaatan teknologi informasi di lingkungan kerja pemerintah menjadi aspek penting dalam mendukung kinerja dan pencapaian target organisasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan pendekatan studi kasus untuk menggambarkan secara mendalam pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi oleh pegawai dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses kerja sehari-hari. Data diperoleh melalui penyebaran kuisioner, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai telah memanfaatkan teknologi seperti perangkat lunak pengolahan data, aplikasi komunikasi daring, dan sistem informasi internal untuk mendukung penyelesaian tugas. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan pelatihan, adaptasi terhadap perubahan teknologi, serta ketersediaan infrastruktur yang belum merata. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan produktivitas melalui teknologi dapat tercapai secara optimal apabila didukung oleh pelatihan berkelanjutan, kebijakan internal yang adaptif, serta penguatan infrastruktur digital.

PENDAHULUAN

Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga (Disdikpora) merupakan salah satu dinas yang memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan di bidang pendidikan, kepemudaan, dan olahraga. Disdikpora bertugas merumuskan dan melaksanakan kebijakan serta program yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan, pengembangan potensi pemuda, dan pembinaan olahraga. Dalam bidang pendidikan, Disdikpora mengelola pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar (SD dan SMP), serta pendidikan non-formal, termasuk penyediaan layanan administrasi pendidikan seperti izin operasional sekolah, pengelolaan dana BOS, dan sertifikasi guru. Di bidang kepemudaan, Disdikpora berfokus pada pembinaan generasi muda melalui pelatihan, kegiatan organisasi kepemudaan, dan pemberian penghargaan kepada pemuda berprestasi. Sementara itu, pada sektor olahraga, dinas ini bertanggung jawab atas pengembangan olahraga pendidikan dan olahraga masyarakat, termasuk penyediaan sarana dan prasarana, serta pelatihan atlet. Khususnya di Kabupaten Badung, Disdikpora juga menyesuaikan program-programnya dengan nilai-nilai kearifan lokal dan potensi daerah, demi menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi di tingkat lokal maupun nasional.

*Corresponding Author

Email: cahyani.2212531073@student.unud.ac.id, Prabawati@unud.ac.id

Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi faktor penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja di sektor pemerintahan. Teknologi bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi telah menjadi bagian integral dalam sistem pelayanan publik, pengambilan keputusan, serta pengelolaan administrasi. Pemerintah Kabupaten Badung, melalui Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga (Disdikpora), dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi guna meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dan kepemudaan kepada masyarakat. Namun, meskipun infrastruktur teknologi telah tersedia dan berbagai aplikasi telah diimplementasikan, tingkat produktivitas pegawai dalam memanfaatkan teknologi tersebut masih menjadi tantangan. Beberapa faktor yang diduga memengaruhi rendah atau tingginya produktivitas antara lain keterampilan digital pegawai, tingkat adopsi teknologi, motivasi kerja, serta dukungan organisasi. Ketidakeimbangan antara ketersediaan teknologi dan kemampuan pemanfaatannya dapat berdampak pada kinerja organisasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis terhadap produktivitas pegawai dalam pemanfaatan teknologi di lingkungan Disdikpora Badung. Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi peningkatan kapasitas SDM, optimalisasi penggunaan sistem digital, serta pengembangan kebijakan internal yang mendukung transformasi digital di instansi tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pemanfaatan teknologi informasi oleh pegawai dalam mendukung produktivitas kerja. Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu menangkap persepsi, pemahaman, dan pengalaman subjektif dari para pegawai terkait penggunaan teknologi dalam aktivitas administrasi dan pelayanan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive, yaitu dengan memilih informan yang dianggap memiliki pengalaman langsung dan pemahaman mendalam terkait penggunaan teknologi informasi dalam pekerjaan sehari-hari. Kriteria pemilihan meliputi posisi jabatan, frekuensi penggunaan perangkat teknologi, dan keterlibatan dalam sistem informasi instansi. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan pertanyaan terbuka dan tertutup. Kuesioner disusun berdasarkan indikator produktivitas kerja dan tingkat pemanfaatan teknologi, seperti penggunaan aplikasi perkantoran, sistem administrasi digital, e-mail dinas, dan platform layanan pendidikan berbasis teknologi. yang dirancang untuk menggali sejauh mana pemanfaatan teknologi informasi dilakukan oleh pegawai, kendala yang dihadapi, serta pengaruhnya terhadap produktivitas kerja. Meskipun data dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner, pendekatan analisis tetap bersifat kualitatif, dengan memfokuskan pada penafsiran naratif, pengelompokan tema-tema utama, serta identifikasi pola-pola yang muncul dari respons responden. Analisis data dilakukan secara deskriptif, dengan menekankan pada makna dari setiap jawaban, serta konteks di mana teknologi digunakan dalam lingkungan kerja. Hasil analisis kemudian dijabarkan dalam bentuk uraian tematik yang menggambarkan kecenderungan umum maupun variasi pengalaman pegawai dalam memanfaatkan teknologi informasi.

KAJIAN TEORITIS

Kinerja pegawai adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang pegawai sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam jangka waktu tertentu. Menurut Robbins dan Judge (2021), kinerja pegawai merupakan tingkat keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugasnya yang dapat diukur dari kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, dan efektivitas kerja. "Employee performance refers to the outcome of work activities as assessed in terms of quality, quantity, timeliness, and effectiveness." (Robbins & Judge, 2021) Dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi menjadi faktor penting yang memengaruhi kinerja pegawai. Menurut Sharma et al. (2023), teknologi informasi yang efektif dapat meningkatkan produktivitas pegawai dengan mempermudah akses informasi, mempercepat proses kerja, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. "Effective use of information technology enhances employee productivity by facilitating access to information, accelerating work processes, and supporting better decision-making." (Sharma et al., 2023) Penelitian ini berfokus pada analisis produktivitas pegawai melalui pemanfaatan teknologi di Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Badung. Sejalan dengan teori kinerja pegawai, produktivitas yang merupakan bagian dari kinerja akan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana pegawai dapat memanfaatkan teknologi dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Jika pegawai belum fasih atau merasa tidak terbiasa menggunakan teknologi, hal ini dapat menghambat kinerja dan produktivitas mereka, sebagaimana ditemukan dalam data kuisisioner penelitian ini. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan dan adaptasi teknologi merupakan langkah strategis untuk memperbaiki kinerja pegawai secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi informasi telah berkembang pesat dalam dua dekade terakhir dan menjadi elemen penting dalam mendukung aktivitas organisasi, termasuk di sektor pemerintahan. Perkembangan ini mencakup penggunaan perangkat keras dan lunak, sistem informasi manajemen, serta aplikasi digital yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja. Di lingkungan kerja pemerintahan, berbagai aplikasi seperti sistem kepegawaian elektronik, surat menyurat digital, hingga manajemen arsip berbasis cloud mulai diterapkan secara luas. Tujuan utama dari penerapan teknologi ini adalah untuk mempercepat proses birokrasi, meningkatkan transparansi, dan mendorong akuntabilitas dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Teknologi juga memungkinkan komunikasi yang lebih cepat dan koordinasi antarunit kerja yang lebih efektif. Penelitian oleh Growing Science (2024) menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital public sector sangat bergantung pada digital leadership, dan government digital strategy. Selain itu, penggunaan teknologi berbasis data semakin umum di instansi pelayanan masyarakat untuk memudahkan tugas administratif dan mendukung pengambilan keputusan melalui analitik prediktif. Kinerja pegawai mencerminkan sejauh mana seorang individu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal. Kinerja yang baik ditunjukkan dengan penyelesaian pekerjaan tepat waktu, hasil kerja yang berkualitas, kemampuan beradaptasi dengan perubahan, serta kontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi.

Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja pegawai meliputi kompetensi, motivasi, dukungan atasan, lingkungan kerja, serta ketersediaan fasilitas pendukung. Dalam konteks birokrasi, kinerja pegawai tidak hanya dilihat dari kuantitas pekerjaan yang diselesaikan, tetapi juga bagaimana pekerjaan tersebut dilakukan dengan efisien, akurat, dan sesuai prosedur. Kinerja pegawai yang tinggi akan berdampak langsung pada kualitas pelayanan publik yang diberikan oleh instansi pemerintah. Pemanfaatan teknologi informasi yang optimal memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan kinerja pegawai. Dengan dukungan sistem digital, proses kerja menjadi lebih cepat dan akurat, sehingga pegawai dapat mengalokasikan waktu dan energi mereka untuk tugas-tugas yang lebih strategis. Selain itu, teknologi juga mempermudah pengawasan dan pelaporan, yang pada gilirannya mendorong akuntabilitas dan tanggung jawab kerja. Namun demikian, keberhasilan pemanfaatan teknologi sangat tergantung pada kesiapan sumber daya manusia, khususnya dalam hal kemampuan dan kemauan untuk beradaptasi. Jika pegawai merasa nyaman dan mampu menggunakan teknologi, maka produktivitas cenderung meningkat. Sebaliknya, kurangnya pelatihan dan pendampingan dapat menjadi hambatan dalam pemanfaatan teknologi secara maksimal. Oleh karena itu, integrasi teknologi dan pengembangan kapasitas pegawai harus berjalan seiring untuk menciptakan sistem kerja yang modern dan efisien.

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara yang disebarkan kepada pegawai Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Badung, diperoleh gambaran umum bahwa mayoritas responden menyatakan telah terbiasa dalam menggunakan komputer/laptop setiap hari serta memanfaatkan aplikasi perkantoran seperti Word, Excel, dan Email. Hal ini menunjukkan bahwa TI telah menjadi bagian integral dari rutinitas kerja pegawai. Selain itu, sistem informasi internal seperti SIMPEG, e-Office, dan e-Surat dinilai mempermudah pekerjaan, yang sejalan dengan prinsip efektivitas dan efisiensi kerja. Sebagian besar informan menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi telah memberikan kemudahan dan efisiensi dalam pekerjaan administratif sehari-hari.

“Sekarang hampir semua surat menyurat kami pakai sistem e-office, jadi lebih cepat, nggak perlu nunggu tanda tangan manual. Hemat waktu banget.”

– Informan 1, Staf Administrasi

Hal ini menunjukkan bahwa teknologi informasi bukan hanya pelengkap, tetapi sudah menjadi bagian penting dari proses kerja. Beberapa pegawai mengungkapkan masih ada kendala dalam adaptasi, terutama di kalangan pegawai yang lebih senior.

“Terus terus, saya agak kesulitan pakai aplikasi baru. Kadang nggak ada pelatihan, jadi saya tanya-tanya ke teman yang lebih muda.”

– Informan 3, Staf Seksi Kurikulum

“Waktu pertama kali pakai SIMPEG, kami sempat ikut pelatihan singkat. Itu sangat membantu. Tapi kalau ada update sistem, kami suka bingung karena nggak ada bimbingan lanjutan.”

– Informan 5, Kasubbag Umum

Pernyataan ini menggambarkan bahwa tingkat literasi digital yang belum merata menjadi tantangan tersendiri dalam pemanfaatan teknologi secara optimal. Tanggapan dari informan juga menunjukkan bahwa peran instansi dalam menyediakan pelatihan dan pendampingan sangat penting untuk mendorong pemanfaatan teknologi. disamping itu

Hampir semua responden menyatakan bahwa mereka merasa cukup terlatih dalam menggunakan teknologi, serta aktif mencari cara baru untuk meningkatkan kinerja melalui TI. Hal ini menunjukkan adanya motivasi internal dari pegawai untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan digital. Pelatihan teknologi yang diberikan oleh instansi juga mendapat penilaian positif, yang dinilai membantu pegawai bekerja lebih efisien. Sebagai hasilnya, sebagian besar responden menyatakan dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, bahkan merasa bahwa produktivitas mereka meningkat sejak memanfaatkan sistem/aplikasi digital. Penggunaan teknologi juga dikaitkan dengan peningkatan kualitas pekerjaan dan pengurangan beban kerja manual.

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang masih dihadapi. Beberapa responden menyatakan sering mengalami kendala teknis, dan merasa kurang pelatihan sehingga kesulitan memaksimalkan teknologi. Selain itu, masih ada yang menyatakan bahwa infrastruktur teknologi di kantor belum memadai, serta mengalami kesulitan beradaptasi dengan teknologi baru, khususnya dari kelompok usia lebih senior. Temuan ini sejalan dengan model Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis, di mana *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* berperan penting dalam penerimaan teknologi. Di satu sisi, teknologi dianggap bermanfaat dan meningkatkan produktivitas; namun di sisi lain, masih dibutuhkan pelatihan lanjutan, peningkatan dukungan teknis, dan pengembangan infrastruktur agar implementasi teknologi lebih optimal.

berdasarkan data yang telah di paparkan diatas, dapat dilihat bahwa teknologi informasi merupakan instrument penting untuk dapat mewujudkan efisiensi dalam pengelolaan tugas sehari-hari. Penerapan teknologi informasi berkontribusi signifikan dalam meningkatkan efektivitas kerja, mempercepat proses penyampaian informasi, serta meminimalkan kesalahan manusia dalam pelaksanaan tugas. Selain itu, teknologi juga memungkinkan tersedianya data secara real-time yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang lebih akurat dan responsif. Dalam konteks kelembagaan, integrasi sistem informasi menjadi salah satu upaya strategis dalam menciptakan tata kelola yang transparan, akuntabel, dan adaptif terhadap dinamika perkembangan lingkungan kerja.

Namun demikian, penerapan teknologi informasi di lingkungan Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga (Disdikpora) Kabupaten Badung masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satu kelemahan yang cukup menonjol adalah belum meratanya kemampuan SDM dalam mengoperasikan sistem digital secara optimal. Sebagian pegawai masih terbiasa menggunakan metode manual, yang menyebabkan pemanfaatan teknologi belum berjalan maksimal. Selain itu, beberapa sistem informasi yang digunakan belum terintegrasi secara menyeluruh antarbidang, sehingga terjadi redundansi data dan potensi ketidaksesuaian informasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan upaya peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan. Disdikpora Badung juga perlu mendorong pengembangan sistem informasi yang terintegrasi dan user-friendly, agar dapat digunakan secara efektif oleh seluruh pegawai. Selain itu, dukungan anggaran yang memadai serta komitmen pimpinan dalam mendorong transformasi digital menjadi faktor kunci dalam mewujudkan tata kelola pendidikan dan olahraga yang berbasis teknologi informasi secara menyeluruh dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap pemanfaatan teknologi informasi oleh pegawai di Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Badung, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi telah menjadi bagian penting dalam menunjang produktivitas dan kinerja pegawai. Mayoritas pegawai telah terbiasa menggunakan aplikasi perkantoran dan sistem informasi internal seperti SIMPEG, e-Office, dan e-Surat yang membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja administratif. Namun, terdapat tantangan yang masih perlu diatasi, seperti kurangnya pelatihan lanjutan, kendala teknis, serta infrastruktur teknologi yang belum sepenuhnya memadai, terutama bagi pegawai yang kurang familiar dengan teknologi baru.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan teknologi sangat bergantung pada kemampuan adaptasi pegawai dan dukungan institusi dalam memberikan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan yang rutin dan peningkatan fasilitas teknologi sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kinerja pegawai dan mendukung transformasi digital di lingkungan Disdikpora Kabupaten Badung.

REFERENSI

- Widiantara, I. B., & Mahendra, A. S. (2021). Analisis kinerja aparat di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Unud*, 10(3), 101-115.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2021). *Organizational Behavior** (18th ed.). Pearson Education.
- Sharma, P., Gupta, R., & Singh, M. (2023). The Impact of Information Technology on Employee Productivity: A Contemporary Review. *Journal of Management and Technology**, 15(2), 45-58.

- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., Donnelly, J. H., & Konopaske, R. (2012). *Organizations: Behavior, Structure, Processes* (14th ed.). McGraw-Hill.
- Davis, F. D. (2020). Technology Acceptance and Performance in the Workplace. *Journal of Applied Behavioral Science*, 56(1), 15-32.
- Sharma, P., Gupta, R., & Singh, M. (2023). The Impact of Information Technology on Employee Productivity: A Contemporary Review. *Journal of Management and Technology*, 15(2), 45-58.